

bermasyarakat, melainkan juga untuk membangun masyarakat, karena setiap satuan masyarakat mempunyai kekuatan sendiri yang disebut *Community Power* oleh Nelson W, misalnya kerukunan, keakraban, solidaritas, dan kebersamaan. Community Development menjadi lebih penting lagi jika diingat bahwa masyarakat atau *community* perlu dipersiapkan untuk memasuki bentuk masyarakat yang disebut *society*, sehingga kedua bentuk ideal tersebut merupakan sebuah *continuum*, *community-society continua*.

Dalam teori-teori tentang perubahan sosial umumnya menaruh perhatian pada arah dan wujud perubahan sosial. Stewart dan Glynn (1988) berpendapat : paling tidak ada tiga pandangan tentang perubahan sosial, yaitu :

1. Teori daur ulang (*cyclical theory*)
2. Teori garis lurus (*linear teori*)
3. Teori pertentangan (*conflict teori*)

Menurut teori daur ulang (*cyclical theory*), setiap masyarakat selalu berada pada suatu titik tertentu di dalam suatu lingkaran evolusi. Setiap kemajuan dan kemunduruan selalu melalui titik-titik lain dalam lingkaran evolusi dan kembali pada kedudukan yang kurang lebih sama sebagaimana sebelumnya. Sedangkan dalam teori garis lurus (*linear theory*) mengatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahapan-tahapan tertentu karena kebudayaan manusia dengan sendirinya akan mengikuti suatu evolusi yang berbentuk garis lurus dan teori ini yakin bahwa

panjang kedua, rasa cinta tanah air yang melandasi kesadaran kebangsaan, semangat pengabdian, dan tekad untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik harus terus dibangkitkan dan dipelihara sehingga berkembang menjadi sikap mental dan sikap hidup bermasyarakat yang mampu mendorong percepatan proses pembangunan disegala aspek kehidupan bangsa guna memperoleh persatuan dan kesatuan bangsa demi terwujudnya tujuan nasional”.

Ketidak mampuan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) adalah inti dari semua persoalan ekonomi di Indonesia. Selama pembangunan jangka panjang 25 tahun yang pertama, Indonesia hampir sama sekali melupakan pentingnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguasaan Iptek.

Dengan kemampuan dan produktifitas yang rendah itu, maka sulit sekali cita-cita suci pembangunan nasional akan tercapai apalagi ditambah pengangguran dan kemiskinan yang semakin meningkat.

Pembangunan masyarakat semakin berbeda dari berbagai pendekatan perubahan sosial berencana lainnya, namun identitasnya sendiri masih kabur, upaya menggerakkan masyarakat dan mengorganisasikan dan mempersiapkan mereka melakukan tindakan bersama, sedangkan perencanaan sosial hanya bertujuan mempersiapkan kebijaksanaan sosial.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh pembangunan masyarakat di dalam prakteknya antara lain :

optimal perlu dibangun kolaborasi melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara seluruh *stake holder*.

b. Masyarakat Tambak

Masyarakat tambak adalah masyarakat yang hidupnya di daratan pertambakan atau di tepi tambak yang pertaniannya tergantung pada kekayaan laut lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat tambak adalah sekelompok masyarakat yang berdomisi di sekitar tambak.

Pemberdayaan masyarakat tambak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Weduni Kecamatan Deket adalah merupakan sebuah usaha masyarakat setempat yang bertujuan untuk perubahan sosial yang meliputi banyak hal diantaranya : ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan serta hubungan antara sesama.

Pemberdayaan masyarakat tambak ini di percaya oleh masyarakat dapat merubah kehidupannya akan lebih baik, tingkat kebutuhan yang tinggi menyebabkan masyarakat harus berpikir rasional dan melalui kelompok pemberdayaan ini kehidupan masyarakat tambak bertumpu dan mengharap ada sebuah perubahan yang sangat signifikan baik dalam segi : ekonomi, budaya, dan pendidikan yang secara kasat mata masyarakat Kecamatan Deket sangat tergantung pada pemberdayaan laut, untuk mewujudkan itu semua masyarakat mampu mendirikan sebuah koperasi simpan pinjam untuk mempermudah akses kebutuhan yang menjadi kebutuhan mereka dalam sehari-hari.

termasuk pemberdayaan nelayan kecil, dan kebijakan lembaga per-bank-an yang menyediakan skema kredit bagi nelayan kecil; (3) kelemahannya adalah teknologi dan alat tangkap sangat sederhana, akses permodalan sangat terbatas, ketidak-pastian pemasaran hasil, dan kurangnya pelatihan teknis inovatif, (4) tantangannya adalah kondisi cuaca dan musim yang buruk menyebabkan nelayan tidak dapat melaut, armada penangkapan modern iktu menangkap di daerah penangkapan nelayan tradisional, dan adanya illegal fishing.